

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP MINAT BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19

Kiki Parwati^{*1}, Robert Rizki Yono²

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}kiki97sep@gmail.com, ²robertriskiyono@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) seberapa tinggi persepsi siswa pada proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19, (2) seberapa tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa pada proses pembelajaran online terhadap minat belajar bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif survei. Variabel penelitian ini yaitu variabel X (persepsi siswa pada proses pembelajaran online) dan variabel Y (minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji homogenitas, uji korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa pada proses pembelajaran online berada pada kategori sedang, (2) minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan, serta terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X dengan variabel Y, yakni jika persepsi siswa positif maka minat belajar juga meningkat, sebaliknya jika persepsi siswa negatif maka minat belajar juga akan menurun.

Kata Kunci : persepsi, pembelajaran online, minat belajar

Abstract

The purpose of this research is to find out (1) how high the perception of students in the online learning process during the covid-19 pandemic, (2) how high the interesting of students of Indonesian language learning, (3) is there any positive and significant relationship between students' perception of the online learning process and their interesting of Indonesian language learning during the covid-19 pandemic. This research approach used a quantitative survey approach. The variables in this study are variable X (student perceptions of the online learning process) and variable Y (the interesting of Indonesian language learning during the covid-19 pandemic). The data collection techniques using questionnaires and documentation. The subjects in this study were grades X students of SMK Nurul Islam Larangan. The data analysis technique used validity test, reliability test, homogeneity test, correlation test, and coefficient of determination. The results showed that (1) the perception of students in the online learning process is generally in the moderate category, (2) the interesting of Indonesian language learning is generally in the moderate category, (3) There is a positive and significant relationship, and there is a strong or high relationship between variable X and variable Y, which means that if the perception of students is positive, then the interesting learning, conversely, if the perception of students negative then the interesting learning students also decreases.

Keywords: perception, online learning, interesting learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh dan penting untuk mencetak generasi yang unggul, proses mencetak prestasi akademik maupun non akademik, dan dapat bersaing di masyarakat kelak. Pendidikan pada masa dahulu sebelum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sistem belajar yang umum digunakan masih menggunakan sistem tradisional yakni dengan menggunakan sistem surat menyurat untuk menghubungkan guru dengan siswa, serta pelaksanaan pembelajaran yang harus bertatap muka selain menggunakan surat. Siswa masih menggunakan panduan tertulis dalam menerima pelajaran, dan dalam bentuk surat siswa membuat tugas kemudian mendapatkan balasan dari pendidik atau guru [1].

Pada abad 21 kehidupan manusia sudah banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, salah satunya di dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dari yang hanya menggunakan kertas dan pulpen, serta mengharuskan untuk dilakukan pembelajaran di sekolah bertemu langsung antara guru dan siswa, kini dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan internet. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi seperti sekarang ini segala sesuatu selalu berkembang dan mengalami kemajuan menjadi lebih mudah dan cepat. Di zaman modern seperti sekarang ini melalui pesatnya perkembangan teknologi di bidang internet dapat berpengaruh diberbagai segi kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek pendidikan. Internet saat ini menjadi kebutuhan yang penting bagi manusia, karena hampir seluruh kebutuhan atau kegiatan manusia dihubungkan melalui internet [2].

Sekarang ini di Indonesia bahkan dunia diramalkan adanya pandemi covid-19. Virus yang menyerang sistem pernapasan disebut dengan virus corona. Kasus *pneumonia* tersebut pertama kali diketahui pada Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei, dan sumber penularan virus ini masih belum diketahui secara pasti. Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia yaitu dua kasus, penularan yang semakin bertambah hingga berjumlah 1.528 dan 136 kasus kematian pada tanggal 31 Maret 2020, kemudian untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat menyebarkan virus korona, maka dilakukan kebijakan *lockdown* atau karantina dan pembatasan sosial (*social distancing*) [3]. Pemerintah di Indonesia segera memberlakukan serangkaian kebijakan seperti *lock down* atau karantina, pembatasan fisik secara langsung, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pemerintah yang dipimpin oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, menerapkan protokol selama pandemi. Virus ini sangat cepat penyebarannya karena dapat ditularkan dari manusia ke manusia [4].

Dengan adanya pandemi tersebut membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah secara drastis, pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan tatap muka kemudian berubah menjadi daring atau melalui internet. Alternatif pembelajaran lain selain pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka selama masa pandemi yaitu dapat dilakukan pembelajaran secara *online* menggunakan jaringan internet dengan kemudahan mengakses berbagai macam keperluan dan kebutuhan, serta fleksibel dalam penggunaan waktu dan tempat, pembelajaran *online* dapat memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga dapat mengubah cara dalam penyampaian informasi atau pengetahuan [5]. Metode pembelajaran saat ini tidak selalu harus dilakukan dengan tatap muka, metode pembelajaran lain bisa digunakan oleh guru seperti metode pembelajaran *online*. Pada dasarnya metode dalam pembelajaran *online* siswa tidak dituntut hadir di kelas, siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan koneksi internet. Pembelajaran *online* mulai populer dan banyak diminati ketika terjadinya pandemi yang menyebar diberbagai belahan dunia. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* diharapkan dapat membantu sebagian besar lembaga pendidikan untuk tetap menjalankan pembelajaran. Akan tetapi apakah dengan pembelajaran *online* tersebut yang dijalankan dapat berhasil maksimal atau tidak.

Pembelajaran *online* yang selama ini dilaksanakan di sekolah khususnya pada jenjang SMA/SMK, memunculkan berbagai persepsi siswa, persepsi tersebut ada yang positif dan negatif. Pada umumnya siswa ada yang berminat terhadap pembelajaran *online* ada juga yang kurang berminat dengan pembelajaran *online*, karena bergantung pada persepsi masing-masing siswa. Suatu pengalaman peristiwa, objek, atau hubungan yang dapat diperoleh dari penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan, hal tersebut merupakan suatu persepsi [6]. Persepsi merupakan proses menerima, membedakan dan memberi arti terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indera sehingga individu tersebut dapat memberi kesimpulan terhadap objek tertentu.

Saat seseorang menerima rangsangan dari luar individu melalui panca indera yang selanjutnya masuk ke dalam otak, kemudian terjadi proses berpikir lalu membentuk sebuah pemahaman di dalam otak, proses tersebut merupakan proses terjadinya persepsi. Persepsi positif yang dimiliki siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dalam melakukan pembelajaran dengan baik, sebaliknya persepsi negatif yang dimiliki siswa dapat menurunkan minat belajarnya dalam melakukan pembelajaran. Syarat dan indikator-indikator persepsi, syarat terjadinya persepsi diantaranya yaitu adanya objek atau rangsangan dari luar individu, adanya perhatian, adanya alat indera, dan syaraf sensoris, serta indikator-indikator persepsi diantaranya yaitu proses penerimaan terhadap suatu rangsangan dari luar individu, pemahaman terhadap objek, dan penilaian individu terhadap suatu objek [7]. Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu (1) faktor fungsional, yakni faktor personal yang berasal dari pengalaman masa lalu, kebutuhan serta hal-hal lainnya, (2) faktor struktural, yakni berasal dari efek-efek syaraf dan sifat rangsangan yang dimunculkannya dalam sistem syaraf individu, serta

faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni dipengaruhi oleh perasaan, sikap, dan karakteristik individu, sedangkan faktor eksternal yakni dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, kebutuhan sekitar, perolehan informasi, dan pengetahuan [8]. Minat mempunyai kaitan yang erat dengan perasaan senang dari individu itu sendiri, sehingga dapat mengarahkan dan memusatkan perhatian individu dalam seluruh aktivitasnya ke arah yang dia amati baik fisik maupun psikis [9]. Minat merupakan suatu sikap yang ada pada seseorang yang dapat membuatnya memiliki perasaan bahagia, tertarik, dan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan. Apabila siswa berminat dalam suatu pelajaran, maka ia akan merasa tertarik dan memiliki kesungguhan dalam mempelajari materi pelajaran yang diminati, sebaliknya siswa yang kurang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia tidak akan tertarik, dan akan cenderung malas bahkan enggan dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Minat memiliki indikator-indikator diantaranya yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan [10].

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah supaya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik melalui komunikasi lisan maupun tulis, dan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien [11]. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi dan tujuan, yaitu sebagai sarana dan pemersatu bangsa karena negara Indonesia memiliki banyak bahasa, sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia, serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri agar meraih dan meningkatnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni [12]. Di sekolah siswa diharuskan menguasai keterampilan bahasa, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis [13].

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai aplikasi belajar seperti *Google Classroom*, *Google meet*, *Zoom Meet*, *WhatsApp*, *Edmodo*, *Rumah Belajar*, *Youtube*, *seTARA Daring*, dan lain- lain, yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Proses pembelajaran *online* pada masa pandemi seperti sekarang ini dalam pelaksanaannya guru hanya sering memberikan materi dan tugas saja kepada siswa melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Menurut guru bahasa Indonesia di SMK Nurul Islam Larangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* siswa juga banyak yang kurang disiplin, seperti tidak bisa selalu tepat waktu dalam melakukan presensi maupun mengumpulkan tugas, dengan alasan tugas yang diberikan terlalu banyak dan kendala lainnya yaitu koneksi internet yang terkadang tidak stabil, padahal pemerintah sudah memberikan bantuan kuota internet, namun menurut guru bahasa Indonesia tersebut pemberian bantuan kuota internet tidak merata, karena ada beberapa siswa yang tidak bisa mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, sehingga pembelajaran *online* yang dijalankan kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas menghasilkan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu (1) seberapa tinggi persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19, (2) seberapa tinggi minat belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19, dan (3) adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa tinggi persepsi siswa pada proses pembelajaran *online*, minat belajar bahasa Indonesia siswa pada masa pandemi covid-19, serta apakah terdapat keterkaitan atau hubungan antara persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif survei yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel acak atau *random*. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sebagian besar orang terhadap topik tertentu [14].

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan tahun ajaran 2020/2021. Jika subjek atau responden lebih dari 100 maka untuk sampel diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sebaliknya jika subjek atau responden kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua [15]. Jumlah kelas X SMK Nurul Islam Larangan sebanyak 17 kelas, dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 15% yaitu sebanyak 3 kelas yang terdiri dari kelas X TAV 1, X TAV 2, dan X TEI 1 dengan jumlah responden sebanyak 87 responden.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari skor jawaban kuesioner persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 kelas X SMK Nurul Islam Larangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada responden dengan menggunakan *Google Form*, dan penyebarannya melalui aplikasi *WhatsApp*. Penyebaran angket secara *online* menggunakan *Google Form* dikarenakan sedang pada kondisi pandemi covid-19, yang tidak diperbolehkan untuk mengadakan kerumunan. Angket yang digunakan yaitu skala *likert*. Angket tersebut berisi lima alternatif jawaban berskor mulai dari 1-5.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diantaranya seperti sampel daftar nama siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan yang menjadi responden, dan penyebaran kuesioner.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya diolah dan dianalisis, yaitu (1) editing data (2) skala *likert* (3) dan koding (memberikan kode di setiap jawaban responden).

2. Uji Validitas

Uji korelasi *product moment pearson* digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS Ver. 22.

3. Uji Realibilitas

Koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji realibilitas data dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS Ver. 22.

4. Uji Homogenitas

Uji *Levene* digunakan untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS Ver. 22.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji suatu hubungan antar variabel. Penghitungan uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *product moment* dengan bantuan SPSS Ver. 22.

6. Koefisien Determinasi

Besarnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikuadratkan (*R square*). SPSS Ver.22 digunakan untuk menghitung koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa pada proses Pembelajaran *Online*.

Hasil analisis deskriptif persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* yang berupa data skor yang dihasilkan dari kuesioner yaitu nilai mean 45,57, nilai median yaitu 45, nilai modus yaitu 44, range 42, serta nilai minimal dan maksimal yang diperoleh masing-masing yaitu 30 dan 72, serta nilai Sd. Deviasinya yaitu 7,207. Dari data hasil analisis tersebut kemudian dapat dihitung dan diketahui panjang interval kelasnya adalah 6, dan banyaknya kelas adalah 7. Lanjut penghitungan distribusi frekuensinya dari variabel X yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa pada Proses Pembelajaran *Online*

X	F	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
67 – 72	1	87	100
61 – 66	1	86	98,85
55 – 60	9	85	97,70
49 – 54	11	76	87,35
43 – 48	37	65	74,71
37 – 42	18	28	32,18
30 – 36	10	10	11,49
Total	87		

Identifikasi tinggi rendahnya atau kategorisasi kecenderungan dari variabel X persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Persepsi Siswa pada Proses Pembelajaran *Online* di SMK Nurul Islam Larangan

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 52,77$	12	13,79
Sedang	$38,36 < X \leq 52,77$	63	72,41
Rendah	$X < 38,36$	12	13,79
Jumlah		87	

Hasil distribusi kecenderungan data variabel X pada tabel 2 bahwa kecenderungan dari persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* siswa kelas X SMK Nurul Islam Larangan berkategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase persepsi siswa pada kategori tinggi yaitu 13,79%, kategori sedang yaitu 72,41%, dan kategori rendah yaitu 13,79%.

2. Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

Skor yang dihasilkan dari kuesioner minat belajar dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 39,87, nilai median yaitu 40, nilai modus yaitu 38, range 38, serta nilai minimal dan maksimal masing-masing yang diperoleh yaitu 24 dan 62, serta nilai Sd. Deviasinya yaitu 6,488. Dari data hasil analisis tersebut dapat diketahui panjang interval kelas adalah 5,57 dibulatkan menjadi 6, dan banyaknya kelas adalah 7. Lanjut, distribusi frekuensi dari variabel Y sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19

X	F	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
60-62	1	87	100
54-59	1	86	98,85
48-53	9	85	97,70
42-47	21	76	87,35
36-41	38	55	63,21
30-35	11	17	19,54
24-29	6	6	6,89
Total	87		

Identifikasi tinggi rendahnya atau kategorisasi kecenderungan dari variabel Y sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi covid-19 di SMK Nurul Islam Larangan

Kategori	Interval	F	Persentase
Tinggi	$X > 46,31$	12	13,79
Sedang	$33,43 < X \leq 46,31$	67	77,01
Rendah	$X < 33,43$	8	9,19
Jumlah		87	

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Y pada tabel di atas berkategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase minat belajar siswa pada kategori tinggi yaitu 13,79%, kategori sedang yaitu 77,01%, dan kategori rendah yaitu 9,19%.

3. Analisis Hubungan Persepsi Siswa pada Proses Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.

Sebelum dilakukan analisis hubungan atau uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji realibilitas, dan uji homogenitas. Setelah itu selanjutnya dapat dilakukan uji hubungan antara persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19.

a. Uji Validitas

Hasil analisis uji validitas menggunakan uji korelasi *product moment pearson* menggunakan SPSS Ver. 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

N o	Variabel Penelitian	Kode Variabel	r hitung	r tabel	Ket
1.	Persepsi Peserta	X1	0,598	0.2108	Valid
2.	Didik pada Proses	X2	0,510	0.2108	Valid
3.	Pembelajaran	X3	0,725	0.2108	Valid
4.	<i>Online.</i>	X4	0,591	0.2108	Valid
5.		X5	0,613	0.2108	Valid
6.		X6	0,274	0.2108	Valid
7.		X7	0,668	0.2108	Valid
8.		X8	0,572	0.2108	Valid
9.		X9	0,575	0.2108	Valid

10.	X10	0,628	0,2108	Valid
11.	X11	0,675	0,2108	Valid
12.	X12	0,632	0,2108	Valid
13.	X13	0,368	0,2108	Valid
14.	X14	0,480	0,2108	Valid
15.	X15	0,271	0,2108	Valid
16.	Y16	0,572	0,2108	Valid
16. Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19.				
17.	Y17	0,440	0,2108	Valid
18.	Y18	0,718	0,2108	Valid
19.	Y19	0,628	0,2108	Valid
20.	Y20	0,707	0,2108	Valid
21.	Y21	0,576	0,2108	Valid
22.	Y22	0,718	0,2108	Valid
23.	Y23	0,589	0,2108	Valid
24.	Y24	0,515	0,2108	Valid
25.	Y25	0,433	0,2108	Valid
26.	Y26	0,248	0,2108	Valid
27.	Y27	0,521	0,2108	Valid
28.	Y28	0,376	0,2108	Valid

Berdasarkan dari hasil statistik uji validitas kedua variabel yang terdapat pada tabel 5, diperoleh varians butir item variabel X (persepsi siswa pada proses pembelajaran *online*) yang terdiri dari 15 pernyataan, dan variabel Y (minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19) yang terdiri dari 13 pernyataan dapat dikatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan besar $r_{tabel} = 0.2108$.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas ini dilakukan setelah instrumen penelitian diuji validitasnya dan dinyatakan valid menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS Ver. 22 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Realibilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Kode Variabel	r hitung	r tabel	Ket
1.	Persepsi	X1	0,724	0,2108	Realiable
2.	Peserta Didik	X2	0,729	0,2108	Realiable
3.	pada Proses	X3	0,718	0,2108	Realiable
4.	Pembelajaran	X4	0,725	0,2108	Realiable
5.	Online.	X5	0,723	0,2108	Realiable
6.		X6	0,739	0,2108	Realiable
7.		X7	0,722	0,2108	Realiable
8.		X8	0,725	0,2108	Realiable
9.		X9	0,726	0,2108	Realiable
10.		X10	0,725	0,2108	Realiable
11.		X11	0,720	0,2108	Realiable
12.		X12	0,724	0,2108	Realiable
13.		X13	0,735	0,2108	Realiable
14.		X14	0,728	0,2108	Realiable
15.		X15	0,739	0,2108	Realiable
16.	Minat Belajar	Y16	0,716	0,2108	Realiable
17.	Mata	Y17	0,722	0,2108	Realiable
18.	Pelajaran	Y18	0,706	0,2108	Realiable
19.	Bahasa	Y19	0,712	0,2108	Realiable
20.	Indonesia	Y20	0,705	0,2108	Realiable
21.	pada Masa	Y21	0,712	0,2108	Realiable
22.	Pandemi	Y22	0,706	0,2108	Realiable
23.	Covid-19.	Y23	0,718	0,2108	Realiable
24.		Y24	0,715	0,2108	Realiable
25.		Y25	0,723	0,2108	Realiable
26.		Y26	0,732	0,2108	Realiable
27.		Y27	0,720	0,2108	Realiable
28.		Y28	0,724	0,2108	Realiable

Berdasarkan hasil analisis statistik uji realibilitas kedua variabel yang terdapat pada tabel 6, diperoleh bahwa varians butir item variabel X yang terdiri dari 15 pernyataan dan variabel Y yang terdiri dari 13 pernyataan dapat dikatakan reliabel, karena berdasarkan pada skor r hitung (*cronbach's alpha*) $> r$ tabel yaitu 0.2108, atau skor *cronbach's alpha* $> 0,60$

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data, jika dinyatakan homogen maka nilai signifikasinya (p) $> 0,05$, dan dinyatakan tidak homogen jika nilai signifikasinya (p) $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS Ver. 22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,362, maka dari itu menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

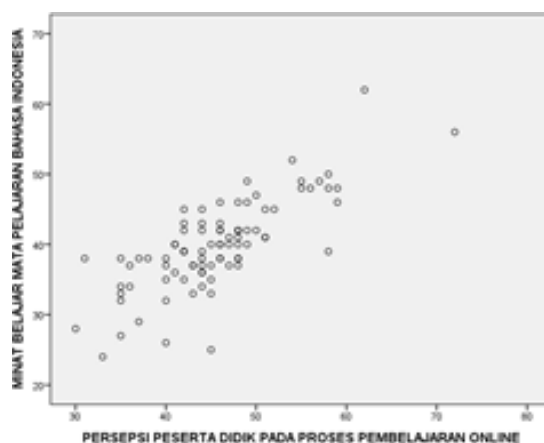
d. Uji Hubungan atau Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan menguji hubungan antara variabel X (persepsi siswa pada proses pembelajaran *online*) dengan variabel Y (minat belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19). Berikut hasil penghitungannya pada tabel 7.

Tabel 7 Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Variabel Penelitian	<u>Pearson Correlation</u>	N
Persepsi siswa pada Proses Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19	0,771	87

Berdasarkan uji korelasi bahwa nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah 0,771. Dilihat dari besarnya r *product moment* terdapat pada daerah 0,70 – 0,90, hal ini membuktikan adanya hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang kuat atau tinggi, serta jika dilihat dari interpretasi taraf signifikannya r hitung (0,771) $> r$ tabel (0,2108) dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel. Pada hasil uji korelasi juga terdapat korelasi yang positif, yang berarti jika persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* baik maka minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 juga menjadi baik, dan sebaliknya jika persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* tidak baik, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga tidak baik atau rendah. Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang searah atau positif terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Peta Korelasi

Jadi hipotesis yang sudah dirumuskan H_0 yaitu tidak ada hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y ditolak, sedangkan H_a yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y diterima.

e. Koefisien Determinasi

Besarnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikuadratkan (R square). Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS Ver. 22 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,594	,590	4,131

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN ONLINE

Berdasarkan dari hasil analisis statistik koefisien determinasi menggunakan SPSS Ver. 22 yang terdapat pada tabel 8, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,594. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar persentase sumbangan dari variabel X (persepsi siswa pada proses pembelajaran *online*) sebesar 59,4%, sedangkan sisanya yaitu 100% - 59,4% adalah 40,6% dari faktor lain diluar variabel X yang mempengaruhi variabel Y dalam penelitian.

Pembahasan

Persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* di SMK Nurul Islam Larangan dapat diukur melalui indikator-indikator seperti (1) menerima atau menyerap, (2) mengerti atau memahami, dan (3) penilaian. Berdasarkan hasil analisis statistik yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* di SMK Nurul Islam Larangan berada pada kategori sedang yakni tidak begitu tinggi dan tidak begitu rendah. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa dalam menerima atau menyerap materi pembelajaran *online* tidak semuanya dapat diterima atau diserap dengan baik, namun tidak semua siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran, siswa tidak semuanya dapat memahami materi pelajaran dengan baik, namun tidak semuanya merasa kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran *online*, serta penilaian siswa yang tidak semuanya menilai bahwa pembelajaran *online* bagus dan dapat membantu proses pembelajaran selama pandemi covid-19, namun tidak semuanya juga memiliki penilaian yang buruk pada pembelajaran *online*. Persepsi mahasiswa tentang penerapan pembelajaran *online* berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa persepsi mahasiswa tentang penerapan pembelajaran *online* tidak begitu tinggi atau baik dan juga tidak begitu rendah atau buruk[7].

Minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 di SMK Nurul Islam Larangan dapat diukur melalui indikator-indikator seperti (1) rasa tertarik, senang, dan bersemangat untuk belajar, serta (2) keterlibatan. Berdasarkan hasil analisis statistik yang sudah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa minat belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 di SMK Nurul Islam Larangan berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa minat belajar siswa tidak begitu tinggi ataupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Nurul Islam Larangan tidak semuanya memiliki rasa ketertarikan, senang, maupun bersemangat untuk belajar di masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, adapun beberapa siswa yang tidak tertarik atau merasa tidak senang dan tidak bersemangat untuk belajar selama pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran terpenting yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah yaitu bahasa Indonesia, serta tidak semuanya memiliki keterlibatan yang baik dalam pembelajaran *online*, seperti aktif dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran *online*, adapun beberapa siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran *online* selama pandemi covid-19. Minat belajar mahasiswa prodi tadaris matematika Universitas Islam Negeri Silthan Thaha Saifuddin Jambi selama pandemi covid-19 pada umumnya berada pada kategori sedang, yakni minat belajar mahasiswa tentang penerapan pembelajaran *online* selama pandemi covid-19 tidak begitu tinggi ataupun rendah[7].

Hubungan yang terjadi antara persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 SMK Nurul Islam Larangan memiliki hubungan yang positif atau searah dan signifikan, serta memiliki hubungan yang kuat atau tinggi, yang berarti bahwa jika persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* baik, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 juga baik atau meningkat, dan sebaliknya jika persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* tidak baik, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 juga akan menurun. Sumbangan atau pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y memiliki cukup pengaruh, tetapi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel X, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi variabel Y seperti faktor kecerdasan, keluarga, lingkungan siswa, dan lain-lain.

[2] Terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang berarti bahwa semakin positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah, maka akan semakin baik juga minat belajar siswa selama masa pandemi covid-19, dan sebaliknya semakin tidak baik atau negatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka akan semakin tidak baik juga atau dapat menurunkan minat belajar siswa. bahwa sumbangan atau pengaruh dari variabel X (persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *online*) terhadap variabel Y (minat belajar mahasiswa selama pandemi covid-19) cukup memiliki pengaruh, tetapi tidak semuanya dipengaruhi oleh variabel X, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel Y [7].

Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, persepsi siswa yang baik akan dapat menimbulkan kenyamanan, semangat, rasa senang dan dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran *online* ini khususnya pada mata pelajaran wajib di sekolah yaitu pelajaran bahasa Indonesia. Materi pelajaran yang diberikan oleh guru juga akan diterima oleh siswa dengan baik. Begitupun sebaliknya jika persepsi siswa tidak baik maka dapat menimbulkan ketidaknyamanan, rasa tidak senang, malas dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat menurunkan minatnya terutama pada mata pelajaran yang penting atau wajib di sekolah yaitu bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 SMK Nurul Islam Larangan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada proses pembelajaran *online*, dan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 SMK Nurul Islam Larangan berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terlalu tinggi atau baik dan tidak dan tidak terlalu rendah atau buruk. Adanya hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan, serta adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara persepsi siswa pada proses pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi covid-19 SMK Nurul Islam Larangan.

REFERENCES

- [1] M. M. E. I. Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," *J. Tarbiyatuna*, vol. 3, no. 1, pp. 19–40, 2019.
- [2] E. Rachim, "Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020," IAIN Salatiga, 2020.
- [3] A. dkk Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 45–67, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/340380088_Coronavirus_Disease_2019_Tinjauan_Literatur_Terkini.

-
- [4] Ubaedillah, dan Damar Isti Pratiwi, "Utilization of Information Technology during the Covid-19 pandemic: Student's Perception of Online Lecture," *J. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 447–455, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/320>.
- [5] dan A. S. F. Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning, "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19," *J. Semant.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/259>.
- [6] M. Jundi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Nahwu dengan Sistem Daring," *J. al Ma'rifah*, vol. 17, no. 2, pp. 105–118, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/16215>.
- [7] N. F. Mahbub, "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Selama Pandemi Covid-19," UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- [8] I. F. & E. K. Arifin, Hadi Suprpto, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang," vol. 21, no. 1, pp. 88–101, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/123770-ID-none.pdf>.
- [9] Aminatun, Siti, "Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Program Kerja Paket C di PKBM Pioner Karanganyar," UNNES Semarang, 2020.
- [10] S. N. W. Lukmana, "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik," UIN Sunan Ampel, 2021.
- [11] D. dkk. Iswatiningsih, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP," *J. Diglosia*, vol. 5, no. 1, pp. 141–156, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2853>.
- [12] H. P. Kamila, "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/19," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- [13] H. G. Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,. Bandung: Angkasa, 2014.
- [14] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2020.
- [15] E. Supyarni, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division dengan Minat Belajar Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jamb," UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.